

**PENGEMBANGAN INOVASI KABUPATEN BOGOR UNTUK MENINGKATKAN
INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TAHUN 2021**

***BOGOR DISTRICT INNOVATION DEVELOPMENT TO IMPROVE THE
COMMUNITY SATISFACTION INDEX IN 2021***

Shinta Nasution¹, Delima Hotmaria²

^{1,2}Bappedalitbang Kabupaten Bogor

Jl. Segar III Kompleks Perkantoran Pemda Cibinong, Kabupaten Bogor, Indonesia

¹nasutionshinta1000@gmail.com

²delimahotmaria101@gmail.com

ABSTRACT

The development of regional innovation has the potential to increase the Bogor Regency Community Satisfaction Index because innovation is directly related to improving public services, empowerment and improving community welfare. The more people get good service and increase their welfare, the satisfaction and trust in the government will also increase. This study aims to map various regional innovation programs; formulate strategies and agendas for regional innovation development in order to support the improvement of the Community Satisfaction Index; and identify important and influential factors in the development of regional innovation in Bogor Regency in order to be able to support the improvement of the Community Satisfaction Index (IKM). The research method used is descriptive evaluative with a logic model approach. The results of the study show that the Bogor Regency regional innovation program has been running well as evidenced by the acquisition of national awards and a relatively large number of innovations with diverse focuses. The challenge of developing regional innovation in Bogor Regency is to be able to support the achievement of community IKM which is currently still low and needs to be improved. The direction of the development of regional innovation in Bogor Regency in order to be able to support the improvement of SMEs is to develop innovation as a unified system so that it is able to form a progressive innovation culture and ecosystem.

Keywords: *Regional innovation, community satisfaction index*

ABSTRAK

Pengembangan inovasi daerah berpotensi untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Bogor karena inovasi terkait langsung dengan peningkatan layanan publik, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semakin masyarakat mendapatkan pelayanan dengan baik dan meningkat kesejahteraannya maka akan semakin meningkat pula kepuasan dan kepercayaan kepada pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan berbagai program inovasi daerah; merumuskan strategi dan agenda pengembangan inovasi daerah dalam rangka mendukung peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat; dan mengidentifikasi faktor-faktor penting dan berpengaruh dalam pengembangan inovasi daerah di Kabupaten Bogor agar mampu mendukung peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif evaluatif dengan pendekatan logic model. Hasil penelitian menunjukkan program inovasi daerah Kabupaten Bogor telah berjalan dengan baik terbukti dengan diperolehnya penghargaan nasional dan jumlah inovasi yang relatif besar dengan fokus yang beragam. Tantangan pengembangan inovasi daerah Kabupaten Bogor adalah agar mampu mendukung pencapaian IKM masyarakat yang saat ini masih rendah dan perlu ditingkatkan. Arah pengembangan inovasi daerah Kabupaten Bogor agar mampu mendukung peningkatan IKM adalah dengan mengembangkan inovasi sebagai sebuah kesatuan sistem sehingga mampu membentuk budaya dan ekosistem inovasi yang progresif.

Kata Kunci: Inovasi daerah, indeks kepuasan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan Kabupaten Bogor dilaksanakan atas dasar Rencana Jangka Panjang (RPJP) periode tahun 2005-2025. Atas dasar RPJP tersebut disusun secara bertahap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang disusun dan berlaku dalam kurun waktu lima tahunan. Saat ini pembangunan dan pengembangan Kabupaten Bogor dilaksanakan atas dasar RPJMD kurun waktu tahun 2018-2023 dengan visi Kabupaten Bogor adalah “Mewujudkan Kabupaten Bogor termaju, nyaman dan berkeadaban”. Pencapaian visi dan prioritas pembangunan dilaksanakan melalui program Panca Karsa, yang sekaligus merupakan visi kepemimpinan dan janji politik bupati masa bakti 2018-2023. Panca Karsa dimaksud meliputi: Karsa Bogor Cerdas, Karsa Bogor Sehat, Karsa Bogor Maju, Karsa Bogor Membangun, dan Karsa Bogor Berkeadaban.

Salah satu strategi untuk mencapai target Panca Karsa adalah melalui penguatan Sistem Informasi Daerah (SIDa). Inovasi daerah yang terarah dan berkesinambungan akan dapat meningkatkan daya saing daerah, pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, sebagaimana amanat yang tercantum dalam Peraturan Bersama antara Menteri Riset dan Teknologi dengan Menteri Dalam Negeri sebagaimana amanah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017.

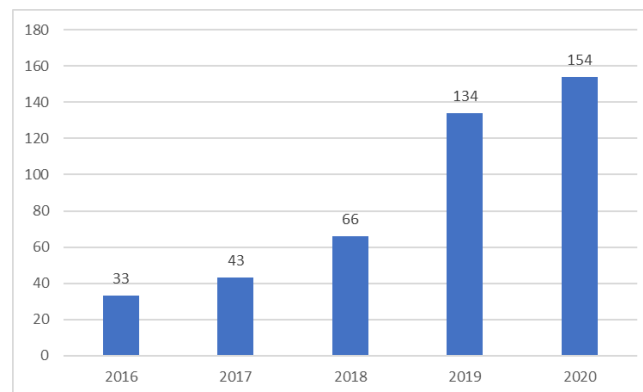
Kabupaten Bogor telah memiliki roadmap SIDa sebagai instrumen pengembangan Sistem Inovasi Daerah. Melalui implementasi SIDa diharapkan arah pembangunan Kabupaten Bogor dalam mencapai target Panca Karsa dapat terlaksana secara efektif. Pencapaian target Panca Karsa akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah kabupaten serta dapat meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan daerah sebagaimana yang dicita-citakan. Melalui SIDa, seluruh proses atau sistem untuk mengembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah kabupaten maupun dengan dengan pemerintah provinsi, pemerintah pusat dan masyarakat, dapat terlaksana secara terarah, berkesinambungan, meningkatkan perbaikan kualitas pelayanan, tidak menimbulkan konflik kepentingan, berorientasi kepada kepentingan umum, dilakukan secara terbuka, memenuhi nilai kepatutan, dan dapat mempertanggungjawabkan hasilnya serta terbebas dari kepentingan kelompok, golongan maupun individu tertentu.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, pengertian inovasi daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Tujuan inovasi adalah untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Adapun sasarannya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat baik melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat maupun peningkatan daya saing daerah.

Pemerintah Kabupaten Bogor telah menjadikan inovasi daerah sebagai salah satu prioritas dalam membangun budaya kerja produktif dan profesional baik bagi ASN maupun masyarakat luas. Berbagai kebijakan telah ditempuh seperti memberlakukan Keputusan Bupati tentang Inovasi yaitu Perda Nomor 4 Tahun 2019, Peraturan Bupati tentang Road Map Sistem Inovasi Daerah, Keputusan Bupati tentang Dewan Riset Daerah dan berbagai Surat Edaran Bupati tentang Inovasi Daerah. Disamping mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendorong budaya

inovasi, Pemerintah Kabupaten Bogor juga menjalin kerja sama inovasi dan membangun budaya inovasi dengan berbagai pihak. Kerja sama tersebut dijalin dengan berbagai *market place* nasional maupun internasional yaitu kerja sama dengan Alibaba, PPII LIPI (membangun percontohan teknologi kota pintar), Teman Sehat, (aplikasi deteksi Covid-19), dan forum CSR (mengembangkan berbagai inovasi daerah).

Program Inovasi Daerah di Kabupaten Bogor telah dilaksanakan sejak tahun 2016 dan terus berkembang hingga saat ini. Tercatat sejumlah 430 inovasi dalam berbagai bidang yang telah dihasilkan (Gambar 1.).



Sumber: Sumber: Bappedalitbang, 2021

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Produk Inovasi Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2020

Kabupaten Bogor juga berada di urutan ketiga dari 10 besar kabupaten terinovatif dan mendapatkan penghargaan IGA (Innovative Government Award) tahun 2020, yang diselenggarakan oleh Badan Litbang Kementerian Dalam Negeri. Penghargaan ini merupakan apresiasi pemerintah pusat terhadap semangat dan keberhasilan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan cara-cara inovatif. Capaian inovasi daerah perlu terus dikembangkan agar menjadi budaya kerja inovatif yang permanen dan berkelanjutan. Selain itu, capaian dimaksud harus mampu meningkatkan pelayanan publik, daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu basis pengembangan inovasi daerah adalah hasil survey indeks kepuasan masyarakat. Indeks kepuasan masyarakat merupakan ukuran penilaian terhadap kinerja pemerintah atas dasar kepuasan masyarakat. Mengacu pada hasil Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten Bogor terhadap Program Panca Karsa pada tahun 2021 (Tabel 1.) dapat diketahui bahwa IKM Kabupaten Bogor mayoritas berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, jumlah inovasi yang ada masih perlu terus dikembangkan agar mampu berperan optimal dalam meningkatkan kepuasan masyarakat ke kategori tinggi. Inovasi memang sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan karena terkait dengan aspirasi dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang serta makin kompleksnya tata kelola pemerintahan sebagai dampak meningkatnya eskalasi pembangunan dan tumbuhnya tantangan-tantangan baru dalam upaya meningkatkan kemajuan dan daya saing daerah.

Tabel 1. Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor

Program	Pengetahuan		Kepuasan		Keberhasilan	
	Tahu	Tidak Tahu	Indeks	Mutu	Berhasil	Tidak Berhasil
Bogor Cerdas	36,66	63,34	73,79	Sedang	88,40	11,60
Bogor Sehat	49,70	50,30	75,12	Tinggi	89,98	10,2
Bogor Maju	44,16	55,84	73,07	Sedang	87,32	12,67
Bogor Membangun	38,70	61,30	72,16	Sedang	85,64	14,36
Bogor Berkeadaban	35,31	64,69	71,56	Sedang	84,87	15,13

Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Bogor, 2021

Pemerintah Kabupaten Bogor telah memiliki beragam produk inovasi daerah dan meraih beragam penghargaan tentang inovasi daerah. Namun demikian tantangan pembangunan dan aspirasi masyarakat terus berkembang sehingga menuntut program-program inovasi lebih berdampak kepada kehidupannya. Inovasi harus mampu menjadi solusi bagi berbagai persoalan dan hambatan pembangunan dan pengelolaan pemerintahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan tercipta kepuasan pada penerima layanan (Oknawati, 2016; Darmawan, 2018; Eldo *et al.*, 2018; Saputra *et al.*, 2018; Jenanu dan Bagus, 2019; Panangringi, 2019; Hendiyani, 2019; Majid, 2019; Ananda *et al.*, 2020) Implementasi inovasi pelayanan yang baik secara tidak langsung membuat kepuasan penerima layanan meningkat (Saputra *et al.*, 2018). Selain itu, inovasi yang membawa dampak langsung bagi masyarakat akan mendapat respon yang baik untuk mendapatkan kepuasan masyarakat (Darmawan, 2018; Eldo *et al.*, 2018). Dengan demikian, inovasi secara langsung berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat (Dompak, 2018) yang tercermin dalam peningkatan indeks kepuasan masyarakat (Oknawati, 2016; Jenanu dan Bagus, 2019; Ananda *et al.*, 2020). Inovasi pemerintah daerah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat melalui kepuasan masyarakat (Hendiyani, 2019; Majid, 2019)

Atas dasar hal diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apa dan bagaimana strategi pengembangan inovasi daerah yang diperlukan agar produk-produk inovasi mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang dan menengah dan berkontribusi pada pencapaian indeks kepuasan masyarakat pada level yang memuaskan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: memetakan berbagai program inovasi daerah Kabupaten Bogor yang selama ini telah dilaksanakan dan berbagai prestasi yang dicapai; merumuskan strategi dan agenda pengembangan inovasi daerah Kabupaten Bogor yang efektif dalam rangka mendukung peningkatan indeks kepuasan masyarakat; dan mengidentifikasi faktor-faktor penting dan berpengaruh dalam pengembangan inovasi daerah di Kabupaten Bogor agar mampu mendukung peningkatan indeks kepuasan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bogor dengan sasaran yaitu masyarakat dan ASN Kabupaten Bogor. Kedua kelompok ini dijadikan target responden survey karena merupakan perencana, pelaku, dan penerima manfaat program inovasi daerah. Berdasarkan data laporan inovasi kedua kelompok ini juga sudah aktif membuat beragam produk inovasi. Survey

dilaksanakan mulai tanggal 28 Mei 2021 sd tanggal 5 Mei 2021, dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google form kepada responden terkait di Kabupaten Bogor.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif evaluatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel- variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata- kata. Adapun teknik analisisnya menggunakan metode analisis data “logic model” atau model logika yaitu suatu model evaluasi kebijakan dan kinerja diharapkan dapat berjalan dengan baik atau merupakan gambaran hubungan antara aktivitas dan hasil. Penerapan metode “Logic Model” pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis input, melakukan analisis terhadap input kebijakan pengembangan Inovasi Daerah Kabupaten Bogor yang termuat dalam Roadmap SIDA Kabupaten Bogor
 2. Analisis proses, melakukan berbagai proses implementasi kebijakan baik dalam kaitan dengan proses komunikasi, informasi, edukasi dan motivasi program agar berkelanjutan.
 3. Analisis output, melakukan analisis terhadap jumlah dan jenis Inovasi Daerah Kabupaten Bogor yang telah dihasilkan dalam 3 tahun terakhir, pada periode 2018-2019 atau periode Bupati terpilih.
 4. Analisis outcomes, melakukan analisis dampak produk-produk inovasi terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Bogor berdasarkan hasil Survey IKM tahun 2021.
- aplikasi yang digunakan dalam melakukan simulasi, pengolahan data dan analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

Pengelolaan inovasi daerah di Kabupaten Bogor dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappedalitbang), khususnya Bidang Penelitian dan Pengembangan Sub Bidang Inovasi dan Teknologi. Hal tersebut didasarkan pada Peraturan Bupati Bogor Nomor 69 Tahun 2017 bahwa Sub Bidang Inovasi dan Teknologi memiliki tugas membantu Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan dalam melaksanakan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis penelitian, pengembangan dan inovasi daerah lingkup Sub Bidang Inovasi dan Teknologi.

Perkembangan indeks inovasi daerah Kabupaten Bogor mengalami peningkatan sebesar 50% pada tahun 2019, dibanding tahun sebelumnya 4.280 poin menjadi 6.420 poin di tahun 2019. Kemudian, peningkatan yang sangat signifikan pun terjadi di tahun 2020 sebesar 104,74%, dari 6.420 poin menjadi 13.144 poin. Selain itu, Kabupaten Bogor juga memiliki prestasi yang sangat baik dalam hal inovasi dengan meraih beberapa penghargaan di tingkat nasional seperti berikut:

1. Innovative Government Award (IGA): Kementerian Dalam Negeri yaitu tahun 2019 meraih juara 9 dan tahun 2020 meraih juara 3.
2. Anugerah Budhipraja: Kementerian Riset dan Teknologi (BRIN) yaitu tahun 2018 meraih juara 2 dan tahun 2019-2020 meraih juara 4.
3. Anugerah Pandu Negeri dan Bupati Entrepreneur: IIPG/Markplus.Inc, dengan kategori pariwisata, pendidikan dan ekonomi.

4. Lomba Inovasi Pelayanan Publik Sinovic Oleh Kemenpan RB : Top 99 Dinas perhubungan dan RSUD Ciawi tahun 2018 serta Top 45 dan Top 99 tahun 2019 RSUD Ciawi.

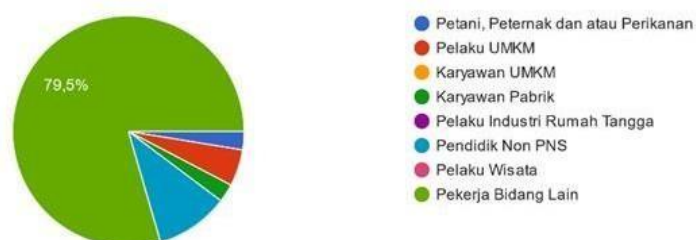
Prestasi diatas tidak lepas dari adanya upaya pemerintah daerah untuk menggairahkan budaya inovasi daerah dengan adanya lomba gelar inovasi daerah (GID). Kabupaten Bogor sudah menyelenggarakan lomba Gelar Inovasi Daerah dari sejak tahun 2016 dengan jumlah 44 peserta, tahun 2017 sebanyak 77 peserta, tahun 2018 sebanyak 122 peserta, tahun 2019 sebanyak 137 peserta dan tahun 2020 sebanyak 144 peserta. Adapun total inovasi di Kabupaten Bogor saat ini berjumlah 269 inovasi yang berasal dari 160 inovasi dari puskesmas, 59 inovasi dari perangkat daerah, dan 50 inovasi dari kecamatan.

Pemerintah daerah juga melaksanakan beberapa upaya dalam meningkatkan budaya inovasi di Kabupaten Bogor antara lain:

1. Membuat Surat Edaran Bupati tentang kewajiban untuk perangkat daerah membuat one unit minimal one innovation;
2. Membuat wadah inovator setiap tahunnya;
3. Membuat 7 (tujuh) inovasi bappedalitbang (Sinovajelita, Sinucantik, Princess, Rubrik Kipas, Kinclong, Osin Ti Bogor, Tiktok Bo).

3.2. Karakteristik Responden Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

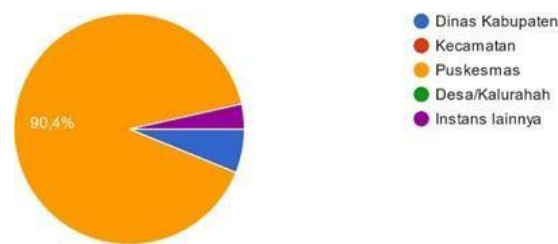
Gambar 2. menunjukkan responden dari kalangan masyarakat terdiri dari masyarakat umum sebesar 79.5%, kalangan petani, peternak dan atau perikanan sebesar 2,6%, pelaku UMKM sebesar 5.1%, karyawan pabrik sebesar 2.6% dan pendidik non PNS sebesar 10,3%. Data selengkapnya sebagai berikut:



Sumber: Bappedalitbang, 2021

Gambar 2. Komposisi Responden dari Kalangan Masyarakat

Adapun responden dari kalangan Aparat Sipil Negara (ASN) terdiri dari aparat Puskesmas sebesar 90,4%, Dinas Kabupaten sebesar 6,1%, Instansi lainnya 3,5%. Gambar 3. menggambarkan komposisi responden dari kalangan ASN.



Sumber: Bappedalitbang, 2021

Gambar 3. Komposisi Responden dari Kalangan ASN

3.3. Analisis Input dalam Pengembangan Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

Analisis input dalam penelitian ini memiliki indikator regulasi, SDM, dukungan dana, dan pemetaan terhadap permasalahan dan potensi daerah. Semakin berkualitas input akan berpengaruh pula pada kualitas proses, output dan outcomesnya.

a) Regulasi Inovasi di Kabupaten Bogor

Inovasi Daerah Kabupaten Bogor telah memperoleh dukungan regulasi yang lengkap baik dari tingkat daerah maupun nasional, antara lain:

1. Program Inovasi Daerah Kabupaten Bogor merupakan implementasi dari kebijakan nasional, sebagaimana amanat Pasal 390 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah.
2. Program Inovasi Kabupaten Bogor juga telah memiliki kelengkapan regulasi di tingkat daerah, terdiri dari: Perda Nomor 4 tahun 2019, tentang RPJMD tahun 2018-2023; Perbup tentang Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Bogor; SK Bupati tentang Dewan Riset Daerah dan; Surat Edaran Bupati tentang Inovasi Daerah, Kerja sama Inovasi dan Budaya Inovasi.

b) Dokumen Sistem Inovasi Daerah (SIDa)

Program inovasi daerah Kabupaten Bogor telah memiliki Roadmap SIDa yang komprehensif dan disusun berdasarkan standar yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Menristek dan Mendagri Nomor 3 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.

Terdapat lima indikator penguatan SIDa yang menjadi target dalam kegiatan penguatan SIDa Kabupaten Bogor yaitu: kebijakan SIDa, penataan unsur SIDa, penataan jaringan SIDa, penataan sumber daya SIDa, pengembangan kluster SIDa. Kondisi ke-5 indikator dimaksud, adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan SIDa: Telah terbentuk tim koordinasi roadmap SIDa, tetapi sistem koordinasi dan pemogramannya masih dalam tahap pengembangan. Roadmap SIDa telah sinkron dengan RPJP dan RPJMD, namun dengan OPD dan RKPD masih belum sinkron.
2. Penataan unsur SIDa: Peningkatan koordinasi, kapasitas SDM, sistem kerja sama dengan instansi vertikal (pusat dan provinsi) dengan instansi horizontal (OPD), dengan masyarakat dan organisasi masyarakat telah terjalin dengan baik.

3. Penataan Jaringan SIDA: Penataan jaringan kerja dengan berbagai kalangan dan pemangku kepentingan telah terpetakan dan berjalan. Namun, pemanfaatan informasi dan teknologi untuk mendukung pengembangan jaringan belum optimal.
4. Penataan Sumber Daya SIDA: Penataan sumber daya informasi, sumber daya manusia berbasis kepakaran dan keahlian telah terlaksana. Hal yang belum terlaksana adalah penataan penghargaan pada profesi, pemanfaatan kekayaan intelektual, pemanfaatan sarana prasarana Iptek daerah. Adapun yang telah terlaksana namun belum optimal terdiri dari: sosialisasi manfaat SIDA, fasilitasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan, serta data evaluasi penguatan pemanfaatan SIDA dari tahun ke tahun.
5. Pengembangan Kluster SIDA: Sektor pertanian, pariwisata, industri, kehutanan, peternakan, perikanan telah berjalan dan dalam proses penyusunan data base.

Pandangan responden dari kalangan ASN secara umum terbagi dua ada yang menyatakan bahwa regulasi inovasi daerah dari pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten sudah lengkap namun ada pula yang menyatakan regulasi dari pemerintah kabupaten belum lengkap. Data dimaksud tergambar sebagai berikut:



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

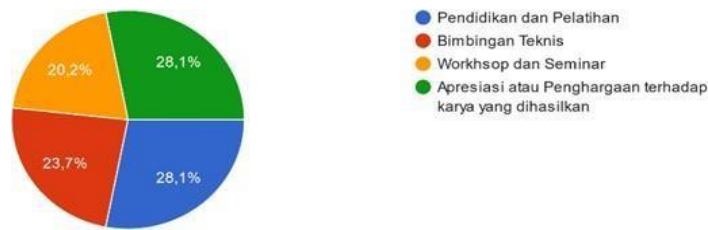
Gambar 4. Persepsi Responden ASN terhadap Kelengkapan Regulasi Inovasi Daerah

c) *Sumber Daya Manusia dan Dana*

Ketersediaan sumber daya manusia baik dari kalangan ASN maupun masyarakat untuk mengembangkan SIDA sangat penting. Hal ini karena inovasi lahir dari karya kreasi manusia untuk mengatasi masalah, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan publik.

Responden ASN menyatakan bahwa peningkatan kemampuan SDM pengembang inovasi merupakan sebuah keharusan. Hampir semua responden menganggap sama pentingnya antara pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis, workshop dan seminar hingga pemberian penghargaan atau apresiasi terhadap karya-karya inovasi yang telah mereka hasilkan. Gambar 5. menunjukkan pentingnya memberi perhatian dalam semua bidang yang terkait dengan peningkatan kualifikasi dan minat SDM ASN agar terus mau mengembangkan produk-produk inovasi daerah.

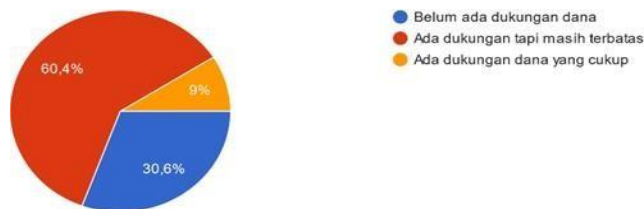
Hasil penjangkaran informasi dari responden ASN diperoleh informasi bahwa perlu adanya workshop untuk meningkatkan kemampuan pengembangan inovasi dan monitoring SDM pengelola inovasi daerah. Hal ini didasarkan alasan bahwa kinerja individu perlu dilakukan pengawasan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 5. Persepsi Responden ASN terhadap Program Peningkatan Kemampuan SDM

Ketersediaan dana juga merupakan aspek penting dalam pengembangan inovasi daerah. Berdasarkan Gambar 6. dapat diketahui bahwa hanya 9% ASN yang menyatakan dukungan dana ada dan mencukupi dan mayoritas menyatakan bahwa dukungan dana dari APBD belum ada (30,6%) dan masih sangat terbatas (60,4%).



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

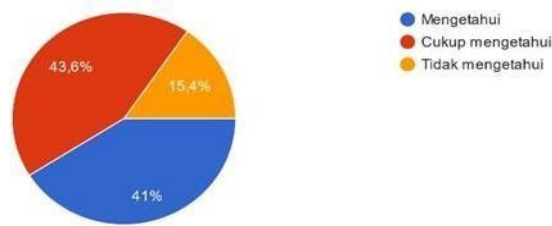
Gambar 6. Persepsi Responden ASN terhadap Dukungan Dana APBD

Kondisi diatas perlu diatasi dengan kebijakan alokasi pendanaan APBD yang mendukung program inovasi daerah. Pengembangan inovasi terkait erat dengan dukungan dana karena inovasi merupakan proses penciptaan dan produksi hal-hal baru. Pada sisi lain keterbatasan dana perlu diatasi dengan kebijakan agar tidak menjadi penghambat para ASN dalam melaksanakan pengembangan inovasi daerah.

d) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam program pengembangan inovasi daerah. Masyarakat adalah pelaku sekaligus penerima manfaat inovasi daerah. Program pengembangan inovasi daerah berbasis masyarakat merupakan program untuk mendorong masyarakat agar mampu berinovasi guna mendukung peningkatan kesejahteraan hidupnya. Program inovasi tersebut pada akhirnya juga akan dinikmati oleh masyarakat. Dalam kedudukan semacam itu partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting pengembangan inovasi daerah.

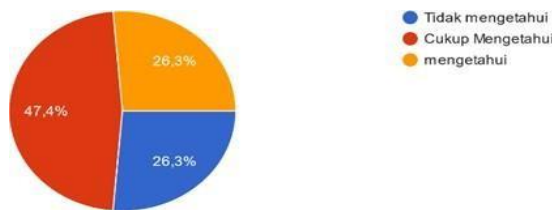
Secara umum dukungan dan persepsi masyarakat Kabupaten Bogor terhadap program inovasi daerah untuk peningkatan pelayanan publik sangat positif. Berdasarkan Gambar 6. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari masyarakat mengetahui tujuan dan arti penting pengembangan inovasi daerah (41%).



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 6. Tingkat Pemahaman Responden Masyarakat terhadap Tujuan Pengembangan Inovasi Daerah untuk Peningkatan Pelayanan Publik

Gambar 7. menunjukkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan inovasi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya sangat positif (73,7%). Sebagian besar masyarakat telah mengetahui bahwa pengembangan inovasi daerah akan membawa manfaat bagi peningkatan kegiatan usahanya. Masyarakat berharap agar diberikan penghargaan yang setingginya bagi mereka yang berinovasi. Oleh karena itu, untuk mendorong inovasi perlu pendanaan yang memadai. Selain itu, mereka berharap agar mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk berinovasi.



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 7. Tingkat Pemahaman Responden Masyarakat terhadap Tujuan Pengembangan Inovasi Daerah untuk Pemberdayaan Ekonomi

e) *Kerja sama dan dukungan Pemangku Kepentingan*

Program Inovasi Daerah melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar dapat berkelanjutan dan membawa manfaat sebesar-besarnya bagi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan konsolidasi dukungan inovasi daerah, pemerintah Kabupaten Bogor menyelenggarakan program “pentahelik” yang melibatkan media (sarana komunikasi, informasi dan sosialisasi), CSR (pengembangan bisnis), akademisi dan lembaga penelitian (pusat inovator), pemerintah (fasilitator), dan masyarakat (pelaku dan sasaran pemberdayaan)

Kerja sama dan dukungan para pemangku kepentingan sebagai indikator input terhadap inovasi Kabupaten Bogor melalui program “pentahelik” yang sudah dicapai diantaranya adalah:

1. Lahirnya berbagai produk inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat;
2. Lahirnya Universitas sebagai pusat pelatihan inovasi bagi ASN dan masyarakat;
3. Terjalinnnya kerja sama CSR dalam pengembangan produk inovasi;
4. Terjalinnnya kerja sama pemasaran produk inovasi dengan berbagai e-commerce;
5. Terjalinnnya kerja sama dengan berbagai kalangan media;

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator input dalam program Inovasi Daerah data digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Input Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

No	Indikator	Kondisi
1	Regulasi	Tersedia
2	Roadmap SIDA	Tersedia
3	Dukungan SDM dan dana	Tersedia namun perlu peningkatan
4	Partisipasi dan dukungan masyarakat	Tersedia dan aktif
5	Kerja sama pemangku kepentingan	Tersedia

Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa program pengembangan inovasi daerah Kabupaten Bogor memiliki pijakan yang kuat untuk terus maju dan berkembang. Hambatan-hambatan yang sifatnya koordinatif dan optimalisasi pendanaan maupun dukungan sarana prasarana harus tetap dicari jalan keluarnya ditengah tidak banyaknya hambatan- hambatan yang sifatnya substantif.

3.4. Analisis Proses Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

Analisis proses merupakan analisis evaluasi dan pengembangan kebijakan publik yang fokus pada proses-proses implementasi kebijakan di lapangan, baik dalam bentuk advokasi, motivasi, komunikasi dan informasi, maupun edukasi. Dalam tahapan proses, implementasi SIDA Kabupaten Bogor dilaksanakan dari mulai tahap komunikasi, informasi, edukasi dan pengembangan usaha atau perluasan jaringan.

a) Program Komunikasi dan Informasi

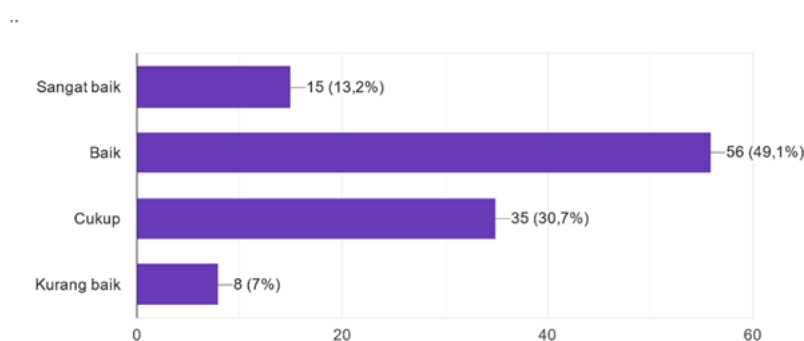
1. Sinovajelita (Sistem Informasi Inovasi dan Jaringan Penelitian) merupakan data dan informasi inovasi berbasis website. Platform ini berisi data-data hasil inovasi, penelitian, pengabdian dan pengembangan masyarakat, jurnal inovasi, tokoh inovator, dan lainnya. Harapannya website ini berguna bagi masyarakat untuk mengembangkan ide-ide inovasi, berguna bagi kalangan dunia usaha untuk berinvestasi, berguna bagi akademisi untuk melaksanakan penelitian lanjutan, serta berguna bagi pemerintah untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembangunan daerah.
2. Program OSIN TI Bogor (Obrolan Santai dengan Inovator yang Unik dari Kabupaten Bogor) merupakan program komunikasi dan informasi inovasi daerah melalui kerja sama dengan siaran radio yaitu Radio Tegar Beriman Kabupaten Bogor. Narasumber merupakan para inovator yang berasal dari SKPD, puskesmas, kecamatan, masyarakat, perguruan tinggi, sekolah dan berbagai kalangan inovator lainnya.
3. Sinucantik (Sistem Inovasi Unggulan Pancakarsa Untuk Pulihkan Ekonomi Kabupaten Bogor) merupakan solusi untuk mengatasi kelesuan ekonomi sebagai dampak Covid-19. Inovasi ini memuat daftar inovasi di Kabupaten Bogor dengan dilengkapi, informasi produk, narahubung, dan lainnya. Harapannya adalah produk tersebut dapat dipasarkan secara lebih luas.

4. Tik Tok Bo (Testimoni Inovator Keren, Tingkatkan Omset Keluarga di Kabupaten Bogor) merupakan inovasi berbasis audio visual yang ditayangkan di berbagai platform media sosial seperti youtube, Instagram, facebook, dan lainnya. Arah dari program ini adalah sebagai sarana media promosi produk inovasi.
5. Rubrik KIPAS (Klinik Inovasi Panca Karsa) merupakan inovasi yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan media cetak yaitu Harian Pakuan Raya dan Radar Bogor. Rubrik ini berisi berbagai informasi dan publikasi tentang inovasi Kabupaten Bogor dan dimuat satu minggu sekali.
6. PRINCESS (Program Inovasi Cerdas, Ekonomi Sejahtera) merupakan platform zoom meeting yang dilaksanakan berkala setiap hari jumat pukul 13.00-14.00 WIB. Narasumber dapat berasal dari puskesmas, SKPD, kecamatan, perguruan tinggi dan berbagai unsur lainnya. Agenda utamanya adalah mendorong agar masyarakat terus berinovasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya tahan ekonomi.

b) Program Event

Selain menyelenggarakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi publik melalui beragam media digital, radio dan koran, Pemerintah Kabupaten Bogor juga menyelenggarakan beberapa kegiatan sosialisasi inovasi berbasis event, seperti:

1. Gelar inovasi daerah: diselenggarakan secara rutin setiap tahun sejak tahun 2016. Event ini merupakan ajang kompetisi inovasi dari berbagai kalangan masyarakat. Harapannya akan lahir inovasi unggulan yang bisa bersaing di tingkat daerah maupun nasional.
2. Layanan inovasi mobile, dilaksanakan dengan cara jemput bola dengan difasilitasi kendaraan (mobil Kinlong) guna melayani masyarakat yang membutuhkan konsultasi tentang inovasi.
3. Penghargaan dan pendidikan: Kabupaten Bogor meraih penghargaan sebagai kabupaten terinovatif dan penghargaan lainnya oleh pemerintah pusat serta penghargaan kepada para pemenang Gelar Inovasi Kabupaten Bogor setiap tahun.
4. Pemberian beasiswa bagi ASN yang berprestasi untuk mendalami inovasi



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 8. Pandangan ASN terhadap Program Sosialisasi, Edukasi dan Informasi Pengembangan Inovasi Daerah

c) *Partisipasi Responden ASN dan Masyarakat*

Partisipasi responden ASN dan masyarakat terhadap pengembangan inovasi daerah sangat baik. Berdasarkan Gambar 8. menunjukkan sebagian besar ASN menyatakan bahwa sosialisasi, edukasi dan informasi tentang inovasi daerah dalam kategori baik (49,1%) dan cukup (30,7%).

Pemahaman terhadap program pengembangan inovasi daerah sangat penting mengingat pemahaman yang baik akan mendorong partisipasi karena memiliki persepsi yang positif. Hal ini terbukti dari hasil pandangan responden ASN tentang pentingnya inovasi daerah untuk meningkatkan pelayanan publik, dimana dengan pelayanan yang semakin meningkat maka indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja dan hasil-hasil pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor dapat meningkat (Gambar 9.)



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 9. Pandangan Responden ASN Terhadap Pentingnya Inovasi Daerah untuk Meningkatkan IKM

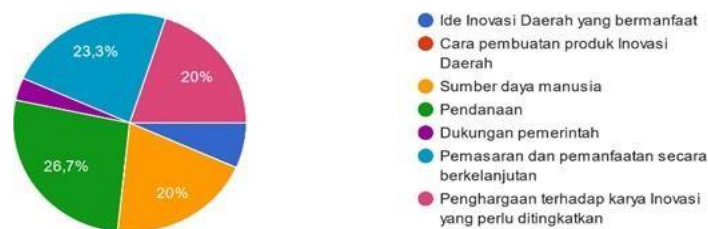
Sosialisasi edukasi dan informasi pengembangan inovasi daerah juga telah menumbuhkan persepsi positif di tengah masyarakat, meskipun upaya tersebut masih perlu terus dikembangkan. Terkait dengan hal ini, sebagian responden menyatakan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan inovasi daerah yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan sosialisasi dan informasi (38,5%) disamping tetap perlu meningkatkan kemanfaatan dan nilai tambah produk inovasi yang dihasilkan. (20,5%)



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 10. Pandangan Responden Masyarakat terhadap Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat

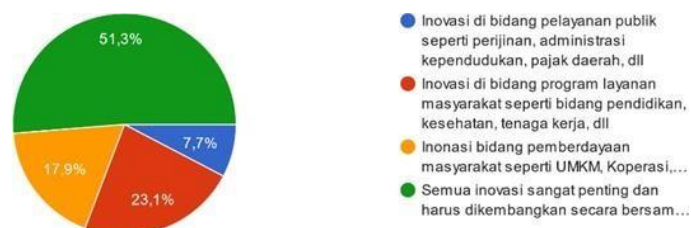
Responden masyarakat juga berpandangan bahwa untuk meningkatkan pengembangan inovasi daerah, masyarakat menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Gambar 11. dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan pendanaan (26,7%) menjadi kendala utama disamping masalah pemasaran (23,3%) serta penghargaan karya inovasi (20%).



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 11. Pandangan Responden Masyarakat terhadap Kendala Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Responden yang berasal dari masyarakat juga memiliki pandangan terhadap fokus dan prioritas pengembangan inovasi daerah agar lebih membawa manfaat bagi kehidupannya. Berdasarkan Gambar 12. Diketahui bahwa mayoritas responden menunjukkan pentingnya pengembangan inovasi secara bersinergi (51,3%).



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 12. Pandangan Responden Masyarakat terhadap Fokus dan Prioritas Pengembangan Inovasi Daerah

Mengacu pada berbagai uraian diatas maka dari aspek tahapan “proses” untuk mendukung implementasi SIDA di Kabupaten Bogor telah berjalan dengan baik. Keragaman media sosialisasi, penyelenggaraan event dan pemberian penghargaan, persepsi dan partisipasi positif dari ASN dan masyarakat, maka proses implementasi kebijakan inovasi daerah sudah mampu menjangkau banyak kalangan. Dengan kata lain potensi yang terkandung dalam tahapan “input” sudah bisa ditindaklanjuti pada tahap “proses” dengan baik.

3.5. Analisis Output Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

Analisis output merupakan analisis evaluasi yang fokus pada hasil-hasil implementasi kebijakan. Analisis ini mencerminkan kemampuan mengkapitalisasi input dan proses sehingga menghasilkan produk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Capaian implementasi kebijakan publik di bidang inovasi daerah Kabupaten Bogor tahun 2018-2020 yaitu:

a) Jumlah Capaian Produk Inovasi Kabupaten Bogor

Total capaian produk Inovasi Kabupaten Bogor tahun 2018-2020 sebanyak 354 inovasi, yang terbagi ke dalam produk inovasi berbasis digital dan non digital. Inovasi digital merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengubah secara mendasar pelayanan publik, pengelolaan UKM, maupun pengelolaan kegiatan masyarakat di berbagai sektor.

Inovasi daerah nondigital adalah pembaruan di bidang pelayanan publik, program, UKM dan program layanan masyarakat di berbagai bidang lain yang tidak menggunakan teknologi digital. Jumlah inovasi digital dan nondigital tersebut dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. menunjukkan bahwa inovasi daerah Kabupaten Bogor didominasi oleh produk inovasi nondigital. Kecenderungan ini perlu diseimbangkan mengingat transformasi digital dalam beragam bidang kehidupan, merupakan sebuah keharusan termasuk dalam pengelolaan pemerintahan. Hal ini juga merujuk pada Peraturan Presiden RI Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), dimana inovasi digital dalam pengelolaan pemerintahan menjadi sebuah keniscayaan. SPBE diperlukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, akuntabel, serta berkualitas dan terpercaya.

Tabel 3. Capaian Produk Inovasi Kabupaten Bogor Tahun 2018-2021

Platform	2018	2019	2020	TOTAL	%
Inovasi Berbasis Platform Digital	13	27	26	66	19
Inovasi Berbasis Non Digital	53	107	128	288	81
Total	66	134	154	354	100

Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

b) Jumlah Partisipan/Inovator

Partisipan inovasi daerah tahun 2018-2021 terus berkembang. Puskesmas dan pelajar merupakan dua partisipan pelaku inovasi yang jumlahnya paling tinggi. Berdasarkan hasil survey baik responden ASN maupun masyarakat, memberikan saran untuk meningkatkan partisipasi inovator antara lain perlu adanya pembinaan teknis dan dukungan inovasi yang berkelanjutan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor.

Tabel 4. Capaian Produk Inovasi Berdasar Partisipan Tahun 2018 – 2021 Kabupaten Bogor

Platform	2018	2019	2020	Total	%
Perangkat Daerah	0	11	12	23	6.50
Kecamatan	0	0	14	14	3.95
Desa/Kelurahan	0	10	5	15	4.24
Puskesmas	0	30	57	87	24.58
Masyarakat Umum	19	29	16	64	18.08
Pelajar	21	33	15	69	19.49
Mahasiswa	0	0	20	20	5.65
Perguruan Tinggi	26	21	15	62	17.51
Total	66	134	154	354	100

Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Dari Tabel 4. Menunjukkan bahwa inovasi yang diselenggarakan oleh perangkat daerah di tingkat kabupaten, kecamatan, desa dan kelurahan masih relatif rendah dibanding puskesmas. Kecenderungan ini perlu menjadi perhatian mengingat sebagian besar tanggung jawab peningkatan kualitas pelayanan publik berada pada perangkat daerah di tingkat kabupaten.

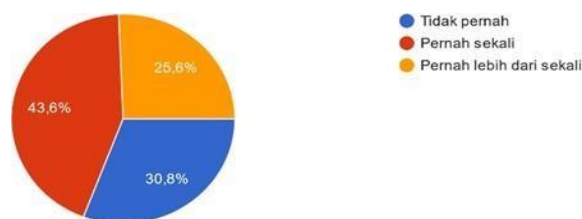
Data diatas juga berkorelasi dengan pendapat responden ASN dalam survey ini yang menunjukkan masih ada 25.4% responden yang belum menciptakan inovasi, 49% menciptakan satu produk inovasi dan 25% lainnya sudah menciptakan dua inovasi (Gambar 13.)



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 13. Capaian Produk Inovasi oleh Responden ASN

Inovasi berbasis masyarakat yang sebagian besar dalam bentuk barang dan jasa umumnya berada pada skala usaha kecil dan menengah. Inovasi jenis ini sangat strategis dalam kaitan dengan pemberdayaan ekonomi rakyat dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Tingkat partisipasi responden dalam penciptaan inovasi daerah berbasis masyarakat juga masih perlu ditingkatkan mengingat mayoritas responden hanya menciptakan satu kali inovasi (43,6%) dan bahkan tidak pernah sama sekali (30,8%) sebagaimana ditunjukkan Gambar 14.



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 14. Capaian Produk Inovasi oleh Responden Masyarakat

c) Jumlah Inovasi Berbasis Sektor

Pengelompokan inovasi daerah di Kabupaten Bogor menjadi 17 sektor. Dari data ini terlihat bahwa potensi pengembangan inovasi daerah Kabupaten Bogor sangat luas dan beragam. Oleh karena itu, upaya pengembangan inovasi juga akan memiliki tantangan yang luas sehingga memerlukan skala prioritas dan fokus penanganan dengan tetap memberikan ruang inisiatif inovasi kepada segenap pemangku kepentingan. Jumlah Inovasi berbasis sektor atau bidang dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Produk Inovasi Berdasar Sektor Tahun 2018-2020 Kabupaten Bogor

Bidang	2018	2019	2020	Total	%
Pelayan Publik	3	44	97	144	40.68%
UKM	23	31	25	79	22.32%
Pariwisata	3	0	3	6	1.69%
Kerajinan	2	1	0	3	0.85%
Pendidikan	3	3	0	6	1.69%
Kesehatan, Obat & Kosmetik	6	14	8	28	7.91%
Lingkungan Hidup	10	17	4	31	8.76%
Pertanian	4	4	1	9	2.54%
Perternakan	4	0	4	8	2.26%
Perkebunan	2	0	0	2	0.56%
Energi	0	2	0	2	0.56%
Industri Kreatif	0	4	1	5	1.41%
Penanggulangan Bencana	0	2	0	2	0.56%
Seni Budaya	0	1	0	1	0.28%
Keagamaan & Produk Halal	0	0	3	3	0.85%
Teknologi Informasi	0	5	0	5	1.41%
Teknologi Tepat Guna	0	2	5	7	1.98%
Lain-lain	6	4	3	13	3.67%
Total	66	34	154	354	100%

Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Dari data diatas inovasi di bidang pelayanan publik menempati jumlah terbanyak. Namun, jika dikelompokkan ke dalam bidang, pelayanan publik yang dominan adalah sektor kesehatan (inovasi puskesmas). Data inovasi daerah pelayanan publik secara detail dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Produk Inovasi Berdasar Sektor Tahun 2018-2020 Kabupaten Bogor

No	Dinas/Instansi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Desa	1	2	5
2	Kecamatan	0	2	15
3	Puskesmas	0	31	66
4	Dinas Kesehatan	0	1	1
5	RSUD Cibinong	0	1	0
6	RSUD Leuwiliang	0	0	1
7	RSUD Ciawi	0	0	1
8	Inspektorat	0	1	0
9	Dinas Pendidikan	0	1	0
10	DPKPP	0	1	0
11	Dinas Lingkungan Hidup	0	1	0
12	DP3AP2KB	0	1	0
13	Diskopukm	0	1	1
14	Dinas Ketahanan Pangan	0	1	2
15	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (Bappenda)	0	0	1
16	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	0	0	1
17	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	0	0	1

Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

3.6. Analisis Outcomes Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

Analisis outcomes merupakan analisis yang fokus pada hasil- hasil dampak kebijakan terhadap masyarakat. Dampak kepada masyarakat dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu hasil Survey Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2021.

Inovasi daerah merupakan salah satu instrumen pemerintah daerah didalam meningkatkan kualitas pelayanan, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, inovasi daerah berdampak langsung terhadap indeks kepuasan masyarakat. Semakin sukses inovasi daerah maka akan semakin meningkat kepuasan masyarakat karena masyarakat merasa ada peningkatan kualitas pelayanan publik, peningkatan kesejahteraan dan kemajuan daerahnya.

Tabel 7. Hubungan IKM dengan Jumlah Produk Inovasi Kabupaten Bogor Tahun 2021

No	Program	IKM	Jumlah Layanan Inovasi
1	Bogor Cerdas	Sedang	1
2	Bogor Sehat	Tinggi	102
3	Bogor Maju	Sedang	8
4	Bogor Membangun	Sedang	1
5	Bogor Berkeadaban	Sedang	2

Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Survey Indeks Kepuasan Masyarakat Bogor Tahun 2021 dilakukan untuk mengukur tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Program Panca Karsa. Dari Tabel 7., tampak bahwa indeks kepuasan masyarakat terhadap realisasi Program Panca Karsa rata-rata berada pada tingkat sedang. Hanya pada Program Bogor Sehat, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berada pada level tinggi.

Berdasarkan Tabel 7. diatas tampak ada hubungan positif antara IKM dengan jumlah inovasi. Semakin banyak produk inovasi yang dihasilkan pada bidang tersebut, semakin tinggi pula IKM-nya. Hubungan ini, secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bogor Cerdas

Terdiri dari agenda: Tuntas rehabilitasi ruang kelas SD dan SMP dalam kurun waktu 3 tahun (2019-2021); Penerbitan Kartu Bodas; Pemberian beasiswa terhadap putra daerah yang berprestasi; Pelayanan PKBM bagi pesantren salafiyah; Pengembangan sekolah inklusif di tiap kecamatan, Forkompida Goes to School; Peningkatan kualitas pendidikan melalui bantuan sekolah dan guru madrasah, Penambahan empat jam pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

IKM Bogor Cerdas berada dalam kategori sedang, hal ini terkait dengan dukungan layanan inovasi pendidikan yang dikelola oleh organisasi perangkat daerah yang baru berjumlah satu buah. Data ini menunjukkan pentingnya mengembangkan inovasi layanan pendidikan baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan program Panca Karsa Bogor Cerdas. Meningkatnya jumlah inovasi layanan pendidikan dengan sendirinya akan mampu meningkatkan IKM Bogor Cerdas.

Inovasi yang lahir dari lembaga pendidikan seperti pelajar, mahasiswa dan perguruan tinggi memang tergolong banyak yaitu sejumlah 151, sedangkan inovasi bidang pendidikan yang

dikembangkan oleh lembaga non OPD sejumlah 6 orang. Jumlah inovasi yang relatif tinggi ini belum berdampak terhadap IKM Bogor Cerdas, karena inovasi yang ada meskipun dikembangkan oleh lembaga pendidikan tidak seluruhnya terkait dengan upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan dan peningkatan prestasi belajar. Namun lembaga pendidikan baik sekolah maupun kampus sebagai sumber pengembangan inovasi perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan perannya.

2. Bogor Sehat

Agenda Bogor Sehat terdiri dari: Pemberian Kartu Sehat; Pelayanan Bogor Siaga, Gerakan Bogor Bebas Stunting; Gerakan Bogor Bebas Asap Rokok; Pembangunan RSUD Bogor Utara. IKM Bogor Sehat berada dalam kategori tinggi, hal ini terkait erat dengan tingginya jumlah inovasi yang dihasilkan dan keterlibatan yang tinggi pula dari seluruh instansi pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, RSUD dan Dinas Kesehatan. Data inovasi layanan kesehatan yang mendukung pencapaian IKM Bogor Sehat berada dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa budaya inovasi dan ekosistem inovasi di bidang layanan kesehatan mulai tampak dan berkembang.

3. Bogor Maju

Terdiri dari agenda: Pembangunan Career Centre, Pembangunan lembaga sertifikasi profesi; Penerbitan Kartu Tani Bogor; Gerakan Beli Beras Petani Bogor; Produksi kopi robusta terbesar di Jawa Barat, Pembangunan terminal agrisbisnis; Petani Milenial Kabupaten Bogor; Penyelenggaraan event pariwisata nasional dan internasional; Festival wisata desa; Pengembangan Geopark Pongkor; Gerakan Bela Beli Produk UMKM; Optimalisasi dan pengembangan Bumdes; Pembangunan GOM kecamatan; Penyelenggaraan sekolah pemerintah desa; Pembangunan sistem layanan dan rujukan terpadu (SLRT) dalam penanganan PMKS (Graha Panca Karsa).

IKM Bogor Maju berada dalam kategori sedang. Banyak agenda strategis dalam Bogor Maju yang langsung terkait dan berdampak pada kemajuan masyarakat seperti ketenagakerjaan, UMKM, pertanian, cinta produk lokal, pariwisata, kemandirian dan kemajuan desa melalui BUMDES dan penanganan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Meskipun inovasi yang terkait dengan Bogor Maju cukup tinggi, terutama inovasi UKM, tetapi karena luasnya agenda Bogor Maju, inovasi yang ada belum mampu berperan signifikan didalam mendorong kenaikan IKM.

Tabel 8. Hubungan IKM dengan Jumlah Produk Inovasi Kabupaten Bogor Tahun 2021

No	Inovasi	Jumlah
1	UKM	79
2	Pariwisata	3
3	Kerajinan	3
4	Pertanian	9
5	Peternakan	8
6	Perkebunan	2
7	Industri kreatif	2
8	Teknologi tepat guna	7

Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Berdasarkan Tabel 8. terlihat meskipun jumlah inovasi yang terkait dengan Bogor Maju sudah relatif banyak namun belum menjangkau seluruh agenda yang ada sehingga pengaruhnya terhadap IKM belum signifikan. Arah pengembangannya yang bisa dilakukan melakukan fokusing agenda-agenda pengembangan inovasi agar terkait atau sejalan dengan agenda Bogor Maju.

4. Bogor Membangun

Bogor Membangun terdiri dari agenda: Betonisasi jalan desa; Penataan jalur pedestrian pada ruas Jalan Kandang Roda Sentul, Tegar Beriman dan kawasan Pakansari; Terbangunnya Jalan Poros Timur Tengah; Terbangunnya Jalan Bojonggege-Kemang; Terbangunnya Jalan Lingkar Kebun Raya Cibinong; Terbangunnya Jalan Bantarkaret- Pabangbon; Revitalisasi Jembatan Rawayan-Jembatan Gantung; Penataan Kawasan Simpang Parung, Terbangunnya Akses Lingkar Jalan Tambang; Terbangunnya Jalan Lingkar Gunung Sindur; Pembangunan Park and Ride; Peningkatan kualitas desa melalui bedah kampung; Menyediakan ruang terbuka publik; Mewujudkan Bogor Asri Tanpa Plastik; Penanganan sampah berbasis zonasi.

IKM Bogor Membangun berada dalam kategori sedang. Bogor membangun lebih menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur dan lingkungan. Dukungan inovasi layanan yang terkait dengan pembangunan infrastruktur memang tidak terlalu banyak. Namun demikian dapat dikembangkan ekosistem inovasi dibidang layanan dan pembangunan infrastruktur dan kualitas lingkungan. Dengan ekosistem dimaksud maka akan dapat dipetakan inovasi-inovasi yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap pembangunan infrastruktur yang dapat menaikan IKM.

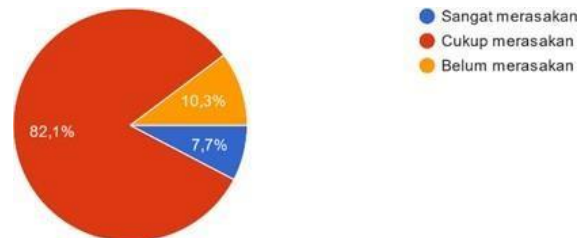
5. Bogor Berkeadaban

Bogor Berkeadaban terdiri dari agenda: Menggiatkan kegiatan Jumling dan Boling; Gerakan Bogor Ngaos; Bedah pesantren; Memberikan bantuan legalitas bagi pontren; Membangun dan merevitalisasi islamic centre; Menggalakan aksi Nobat “Nongol Babat”; Menyelenggarakan festival seni budaya; Pengembangan dan pelestarian budaya Cimande; Pestaarian Bahasa Sunda melalui Progam Kamis Nyunda; Pestaarian budaya melalui Program Bogor Culture Night; Peningkatan kualitas keagamaan melalui Program Hafidz Qur'an; Peningkatan kualitas pelaku pembangunan (insentif bagi ketua RT/RW, Linmas, ustad, amil, dan lainnya).

IKM Bogor Berkeadaban berada dalam kategori sedang. Inovasi layanan maupun pengembangan program untuk mendukung program ini masih sangat terbatas. Bogor Berkeadaban yang fokus pada pembangunan sosial, budaya dan keagamaan, memerlukan inovasi layanan dan pengembangan program. Hal ini karena melalui inovasi kekayaan seni, budaya dan tradisi keagamaan yang ada dapat dikelola dan dikembangkan ke arah yang lebih kreatif, produktif dan ekspresif yang dapat berdampak secara ekonomi, kohesi sosial dan pelestarian nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Arah pengembangan inovasi untuk mendukung Bogor Berkeadaban dapat berupa inovasi layanan dan pengembangan program, baik yang dilakukan oleh OPD, lembaga pendidikan maupun masyarakat luas.

Hasil lainnya terkait persepsi responden masyarakat dalam survey ini menunjukkan data-data inovasi telah memiliki dampak pada kehidupan masyarakat, khususnya perbaikan pelayanan publik dimana 82,1% menyatakan cukup merasakan dan sisanya menyatakan sangat

merasakan (7,7%) dan belum merasakan (10,3%) (Gambar 15.). Berdasarkan hasil survey baik responden ASN maupun masyarakat, memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan *outcomes* inovasi daerah antara lain perlu adanya upaya peningkatan semua pelayanan secara adil dan merata, optimalisasi dalam sosialisasi inovasi kepada OPD secara masif melalui kerja sama dengan sekolah dan organisasi kepemudaan.



Sumber: Survei Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, 2021

Gambar 15. Persepsi Responden ASN terhadap Dampak Inovasi Daerah pada Pelayanan Publik

4. PENUTUP

Pengembangan Inovasi Daerah berpotensi untuk meningkatkan IKM Kabupaten Bogor karena inovasi terkait langsung dengan peningkatan layanan publik, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semakin masyarakat mendapatkan pelayanan dengan baik dan meningkat kesejahteraannya maka akan semakin meningkat pula kepuasan dan kepercayaan kepada pemerintah.

Program inovasi daerah Kabupaten Bogor telah berjalan dengan baik. Adapun tantangannya adalah bagaimana inovasi tersebut dapat mendukung peningkatan IKM masyarakat. Arah pengembangan inovasi daerah Kabupaten Bogor agar mampu mendukung peningkatan IKM adalah dengan mengembangkan inovasi sebagai sebuah kesatuan sistem sehingga mampu membentuk budaya dan ekosistem inovasi yang progresif.

Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara spesifik terkait faktor lainnya yang dapat menghambat upaya pengembangan inovasi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, B. R., Putera, R. E., & Ariany, R. (2020). Inovasi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pariaman. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 167-179. <http://dx.doi.org/10.31314/pjia.8.2.167-179.2019>
- Baru, S. A. G. (2019). Inovasi peningkatan kualitas pelayanan publik melalui Citizen's Charter. *Meraja Journal*, 2(2), 119-134. <https://doi.org/10.33080/mrj.v2i2.53>
- Darmawan, A. R. (2018). *Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis E-Health Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Jagir Kota Surabaya* (Disertasi). UPN Veteran, Jawa Timur.
- Dompak, T. (2018). Pengaruh inovasi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat pengguna layanan samsat drive thru: Indonesia. *Dialektika Publik: Jurnal Administrasi Negara Universitas Putera Batam*, 3(1), 9-15.
- Eldo, D. H. A. P., & Mutiarin, D. (2018). Analisis best practice inovasi pelayanan publik (studi pada inovasi pelayanan "Kumis MbahTejo" di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(2), 156-167. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v1i2.16753>

- Hendiyani, M. F. (2019). Inovasi pelayanan publik di kota kreatif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10-16. <https://doi.org/10.33701/jt.v11i1.635>
- Jenanu, K., & Bagus, N. (2019). Program inovasi GAMPIL (gesit, aktif, merakyatnya dispendukcapil) dalam meningkatkan kualitas pelayanan akta kematian (studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 42-47. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i2.1714>
- Kabupaten Bogor. 2019. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 3 tahun 2019 tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bogor tahun 2005-2025. Cibinong: Pemerintah Kabupaten Bogor.
- Kabupaten Bogor. 2019. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 4 tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2018-2023. Cibinong: Pemerintah Kabupaten Bogor.
- Kementerian Sekretariat Negara. 2017. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, atau Pembaharuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Majid Ashari, A. (2019). *Analisis Inovasi, Kualitas Layanan Administrasi Kependudukan melalui Kepuasan dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Kantor Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur.
- Oknawati, D. (2016). Inovasi Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(3), 129-132. <https://doi.org/10.33366/jisip.v5i3.269>
- Saputra, T., Marlinda, P., & Sufi, W. (2018). Implementasi kebijakan inovasi pelayanan publik di Puskesmas Jaya Mukti dalam meningkatkan kepuasan masyarakat. *Jurnal Niara*, 11(2.2019), 177-188. <https://doi.org/10.31849/nia.v11i2.2135>